



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 02 Juli 2021

PENDAMPINGAN SEKSI KESEHATAN PONDOK DALAM MEMINIMALISIR PENULARAN PENYAKIT GUDIK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL MUBTADIIN AR-RIDLO KREMPYANG

Oleh:

**Mohamad Mustafid Hamdi,
Muhammad Shinwanuddin**

Abstrak: Pondok pesantren merupakan kumpulan masyarakat yang didalamnya ada berbagai masalah sosial. Dalam aktivitasnya sehari-hari, anak-anak pesantren menghabiskan waktu mereka untuk sekolah, belajar, mengaji, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Hampir sebagian besar dari mereka sudah terbiasa untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Hal ini menjadi kesedihan tersendiri bagi mereka karena harus menjalani hari-hari tanpa orang tua kandung, hanya orang tua asuh (pengurus pondok) yang mendampingi mereka. Anak-anak pesantren dalam kondisi saat ini seyogyanya mendapatkan perhatian khusus tentang cara mencegah penularan dan mengatasi penyakit gatal GUDIK, serta mendapatkan jaminan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka meliputi kebutuhan pokok pun pula tambahan gizi guna untuk memperkebal imunitas tubuh mereka. Maka perlu dilakukan edukasi untuk mengajarkan bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang menjadi protokol penanganan GUDIK. Sedangkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan penularan penyakit GUDIK dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan pemakaian barang milik sendiri, menjaga kekebalan imunitas tubuh dan cara menjaga kebersihan diri. Berdasarkan analisis pemetaan yang kami lakukan di Pondok Pesantren Putra

Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo, kami menemukan permasalahan terkait kurang optimalnya tim kesehatan pondok dalam melaksanakan tugasnya, mereka kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara menangani anak yang sakit gatal/gudik secara benar sesuai dengan ilmu medis.

Dengan adanya pelatihan tersebut, tim kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuannya terkait tata cara penanganan penularan sakit gatal/gudik dengan benar. Mereka juga dapat mempraktikkan secara langsung teori yang telah mereka dapat selama pelatihan. Dari paparan dan hasil program yang telah dipaparkan di atas, maka tim pendampingan mengharapkan kepada semua pihak untuk dapat ikut andil membantu dalam pelaksanaan program pelatihan ini kedepannya, terutama kepada mitra kesehatan, dengan harapan program yang dilaksanakan dapat berkesinambungan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kata Kunci: *Penularan, Penyakit Gatal/Gudik, Pengoptimalisasi.*

PENDAHULUAN

Pendampingan yang merupakan salah satu pilar dari tri darma perguruan tinggi pada kesempatan ini dilaksanakan di pondok pesantren, Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian.¹

Biasanya di pondok pesantren dipimpin oleh kyai, dan dibantu oleh beberapa santri yang sudah senior dan memiliki bakat serta kemampuan untuk membantu pengelolaan pondok, biasanya santri yang demikian disebut dengan pengurus pondok.

¹Nur Komariyah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis *Full Day School*" *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 02 Juli 2021

Kaitan dengan pengurus pondok, setiap pondok tidak mesti sama struktur kepengurusannya, tergantung kebutuhan setiap pondok pesantren.

Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo yang merupakan salah satu pondok terbesar di Nganjuk Jawa Timur. Banyak santri yang bermukim di pondok hingga saat ini.

Dan mengingat sekarang masih maraknya wabah covid-19 yang terjadi saat ini. Tim Kesehatan Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo merupakan obyek sasaran dalam pengabdian. Mengingat situasi dan kondisi kesiap siagaan harus senantiasa dicanangkan.

Pondok pesantren merupakan kumpulan masyarakat yang didalamnya ada berbagai masalah sosial. Dalam aktivitasnya sehari-hari, anak-anak pesantren menghabiskan waktu mereka untuk sekolah, belajar, mengaji, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Hampir sebagian besar dari mereka sudah terbiasa untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Hal ini menjadi kesedihan tersendiri bagi mereka karena harus menjalani hari-hari tanpa orang tua kandung, hanya orang tua asuh (pengurus pondok) yang mendampingi mereka.

Anak-anak pesantren dalam kondisi saat ini seyogyanya mendapatkan perhatian khusus tentang cara mencegah penularan dan mengatasi penyakit gatal GUDIK, serta mendapatkan jaminan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka meliputi kebutuhan pokok pun pula tambahan gizi guna untuk memperkuat imunitas tubuh mereka.

Maka perlu dilakukan edukasi untuk mengajarkan bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang menjadi protokol penanganan GUDIK. Sedangkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat agar mampu

menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan penularan penyakit GUDIK dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan pemakaian barang milik sendiri, menjaga kekebalan imunitas tubuh dan cara menjaga kebersihan diri.

Dalam pondok pesantren juga membatasi pemakaian barang orang. Pada kenyataannya hal tersebut sangat sulit untuk diterapkan dengan maksimal, mengingat masih banyaknya anak yang bandel dalam pemakaian barang orang lain. Maka dari itu Pondok Pesantren telah melakukan upaya pencegahan terhadap penularan penyakit gatal gudik dengan menerapkan berbagai peraturan pembatasan dalam pemakaian barang orang lain yang dapat memicu pindahnya kuman diantaranya wajib memakai barang milik sendiri, memberi identitas pada barang. Berdasarkan pengamatan dari protocol-protokol kesehatan yang ada tersebut yang dirasa kurang efektif adalah acuh tak acuhnya santri terhadap peraturan dalam pemakaian barang orang lain, seperti halnya pada peralatan mandi, handuk, dan pakaian.

Dengan mempertimbangkan realitas masalah yang telah dijelaskan diatas, maka program pengabdian berjudul "Meminimalisir Penularan Penyakit Gatal/Gudik dalam Pengoptimalisasi Kinerja Seksi Kesehatan Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadi'in Ar-Ridlo" dengan target maksimalisasi kegiatan dengan mengadakan pembinaan-pembinaan serta membantu mengembangkan program pengurus khususnya bagian kesehatan.

Selain tujuan yang sudah disebutkan di atas, tim pendamping berharap; 1. Adanya peningkatan kemampuan dari santri untuk hidup sehat 2. Mampu mengatasi masalah kesehatan sederhana



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 02 Juli 2021

melalui upaya pengangkatan kesehatan (*health promotion*), pencegahan penyakit (*health prevention*), penyembuhan penyakit (*curative health*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif health*). 3. Berupaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan, terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan. 4. Selalu meningkatkan status gizi. 5. Berupaya selalu menurunkan angka kesakitan dari berbagai sebab dan penyakit.²

METODE PENDAMPINGAN

Strategi Pendampingan

Dengan Pendekatan menggunakan Pengembangan masyarakat (kerjasama dengan masyarakat dalam mengatasi suatu masalah). Metode yang digunakan *Asset Based Community Development*, ABCD (masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya).

Strategi untuk melaksanakan Program Meminimalisir Penularan Penyakit Gatal/Gudik dalam Pengoptimalisasi Kinerja Seksi Kesehatan Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadi'in Ar-Ridlo adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk Program yang akan dilaksanakan
 - 1) Program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
 - 2) PKBG (Pesantren kita bebas gudik).
 - 3) Pelatihan pembuatan obat herbal.

b. Pendekatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan adalah *service learning*, dimana mahasiswa diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap lingkungan yang dituju, menyelesaikan polemic yang terjadi di komunitas dampingan, mengembangkan ketrampilan berkomunikasi dan bekerja sama.

c. Teknik Kegiatan

Program dan jenis kegiatan yang telah disebutkan pada bab sebelumnya memiliki teknik yang harus dilaksanakan dengan cara berurutan mulai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengontrolan (*controlling*) hingga laporan program kegiatan..

Langkah-langkah dalam Pendampingan

Pemetaan sosial atau *need assessment*

Analisa/pemetaan social dengan cara observasi dan wawancara dengan stakeholder yang terlibat dipondok diantaranya kepala pondok, pengurus bagian kesehatan, tim kesehatan pondok yang meliputi petugas kesehatan pondok dan pengurus kesehatan kamar serta beberapa santri yang ditunjuk.

Penyusunan/perencanaan program yaitu melakukan diskusi dengan mitra dampingan yang dilakukan sesuai tanggal-tanggal yang telah ditentukan, dan disesuaikan dengan tugas masing-masing.

Pengkoordinasian yang dilakukan untuk program dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan kepala pondok, pengurus pondok bagian kesehatan, tim kesehatan pondok yang meliputi petugas kesehatan pondok dan pengurus kesehatan kamar serta beberapa santri yang ditunjuk.

Pengimplementasian dilakukan oleh peserta tim dan mitra dampingan serta pihak-pihak yang terlibat yaitu seluruh tim kesehatan dan mitra dampingan dengan melakukan pelatihan dan praktek P3K.

Pengendalian kegiatan pendampingan dilakukan oleh segenap anggota tim dan mitra dampingan. Pengendalian ini dimaksud untuk meminimalisir kegagalan dalam pelaksanaan program. Hal tersebut untuk mengantisipasi terhadap kegagalan program.

²Mubarok, Wahid Iqbal. Nurul Chayatin. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika. 2009.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 02 Juli 2021

Pemilihan Subjek Dampingan

Pihak-pihak yang terlibat dalam pendampingan

Dalam pelaksanaan pendampingan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren.Putra Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo ini melibatkan berbagai pihak baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Seksi kesehatan pondok yaitu sebagai super visor dan penanggung jawab dalam implementasi kesehatan dalam pondok.
2. Seksi kebersihan pondok yaitu sebagai penanggung jawab dalam implementasi kebersihan dalam pondok.
3. Seksi kesehatan kamar yaitu sebagai pelaksana dari program yang telahditetapkan oleh seksi kesehatan pondok.
4. Seksi kebersihan kamar yaitu sebagai sebagai pelaksana dari program yang telah ditetapkan oleh seksi kesehatan pondok.
5. Pengurus pondok yaitu sebagai pendukung terlaksananya program kesehatan dalam pondok.
6. Rekan santri yang terlibat dengan berlangsungannya program-program tersebut.

Resources yang sudah dimiliki

Dalam kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh tim, pihak pengurus pondok, khususnya bagian kesehatan sangat mendukung dengan kegiatan dan program kami. Dengan bukti bahwa pengurus telah memfasilitasi tempat waktu serta perlengkapan berupa soud system, karpet, proyektor, meja, kursi, konsumsi, serta perlengkapan-perengkapan lain yang mendukung untuk melakukan kegiatan implementasi program tersebut.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Dampak Perubahan

Dengan terlaksananya program ini, objek sasaran serta mitra pengabdian memperoleh manfaat yang berguna bagi pelaksanaan tugas

mereka, yakni memiliki pengetahuan yang benar tentang tata cara penanganan penularan penyakit gatal/gudik. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk meningkatkan kinerja tim kesehatan dan mengoptimalkan tugas mereka dengan memperluas pengetahuan mereka tentang teknik yang benar dalam menangani penularan gatal/gudik.

Sejauh ini dampak program yang dilaksanakan hampir sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari semakin antusiasnya tim kesehatan dalam menyambut program, meningkatkannya kinerja tim kesehatan, semakin optimalnya tugas mereka, serta pengetahuan mereka menjadi bertambah tentang teknik yang benar dalam menangani anak yang sakit.

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program ini yakni pendekatan asset untuk mengembangkan potensi dan metode ABCD, Strategi ini menjadikan program berdampak bagi objek dan mitra pengabdian yaitu tergalinya asset dan berkembangnya potensi mereka terkait kemampuan dalam menangani penularan sakit gatal/gudik yang benar sesuai ilmu medis.

Program yang kami laksanakan ini telah berjalan secara efektif berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dapat dibuktikan dari terlaksananya program yang dijalankan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan serta tercapainya tujuan yang telah dibentuk sebelumnya. Pengalokasian sumber daya juga telah dijalankan secara efektif sebab sumber daya yang dimiliki telah digunakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Metode pelaksanaan (Implementasi) belum begitu berjalan efektif, sebab terdapat masalah-masalah tak terduga yang timbul secara mendadak. Akan tetapi adanya solidaritas dari tim dapat berhasil mengatasi kendala-kendala tersebut.

Mekanisme pengawasan/pengendalian dapat berjalan secara efektif sebab terbentuknya kejelasan tugas yang telah dibuat diantara tim pendampingan dan mitra dampingan. Terciptanya koordinasi yang baik dapat membantu kelancaran pengawasan program ini.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 02 Juli 2021

Penempatan struktur pelaksana dalam program ini dibentuk sesuai kemampuan/keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing anggota dan dibantu oleh mitra dampingan. Kesesuaian penempatan tugas dalam struktur pelaksana memberikan dampak yang besar terhadap lancarnya pelaksanaan program ini.

Mekanisme pengambilan keputusan yang dilakukan tim dan mitra dikatakan telah layak digunakan sebab dilaksanakan dengan cara musyawarah, dengan cara ini pengambilan keputusan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama, sehingga tidak akan menimbulkan kesalahpahaman satu sama lain. Adapun mekanisme koordinasi yang dilaksanakan oleh tim pendampingan dan mitra belum dikatakan baik. Sulitnya berkoordinasi akibat kesibukan dari masing-masing pihak, menjadi kendala tersendiri yang menyulitkan terselenggaranya program. Akan tetapi, komitmen kuat yang dimiliki tim pendampingan dapat mengatasi kendala tersebut.

Dalam penyelenggaraan program ini, SDM dapat terkelola dengan baik sebab pengalokasiannya berjalan dengan tepat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Anggaran dan aset yang dimiliki telah digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pedoman panduan dibawah bimbingan ketua LP3M.

Adapun pengelolaan kegiatan telah berjalan baik sesuai dengan ketentuan, yakni melakukan survey lokasi dan analisa sosial, berkoordinasi dengan calon mitra sesuai jadwal, menyusun program dan rekap kegiatan, pembagian tugas dalam rangka mempersiapkan teknis kegiatan dan berkoordinasi dengan tim pendampingan serta meminta pengarahannya.

Sejauh ini perumusan tujuan, output, dan outcome telah sesuai dengan ketentuan. Tujuan yang dibuat adalah ketercapaian pemahaman peserta atau penguasaan mitra dampingan terhadap produk pemberdayaan program. Perumusan output memuat hasil yang diharapkan setelah peserta atau agen mitra mengikuti program, seperti peningkatan kapasitas pengetahuan atau skill dan

pemberdayaan potensi. Perumusan outcome memuat perubahan sikap atau mindset peserta dan agen mitra untuk meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan potensi.

Diskusi Keilmuan

Program pendampingan berupa pelatihan Meminimalisir Penularan Penyakit Gatal/Gudik dalam Pengoptimalisasi Kinerja Seksi Kesehatan Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadi'in Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk secara umum sudah melalui prosedur dan fungsi-fungsi manajemen menurut G. Terry yang dikutip oleh Abd. Rohman yaitu berawal dari analisis (perencanaan), pengkoordinasikan pembagian tugas (pengorganisasian), implementasi program (pelaksanaan) dan yang terakhir melakukan evaluasi (pengendalian) program.³

Dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen tujuan pelatihan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan pengurus kesehatan dalam menangani kesakitan santri.

Adapun dalam pendampingan ini menggunakan strategi pelatihan yang mana hal ini juga sesuai dengan teori manajemen sumber daya manusia yaitu untuk meningkatkan produktifitas kinerja, proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, Meningkatkan kemampuan untuk mengurangi stress, frustrasi, dan konflik, sehingga akan memperbesar rasa percaya diri, serta meningkatkan kepuasan kerja dengan ikut serta dalam pelatihan maupun pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan keahlian masing-masing.⁴

³Abd. Rohaman, *Dasar-dasar Manajemen*. Malang; Intrans Selaras, 2017.

⁴Nurruli Fatur Rohmah, Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 2, Nomor 1, Oktober 2018.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 02 Juli 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pemetaan yang kami lakukan di Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo, kami menemukan permasalahan terkait kurang optimalnya tim kesehatan pondok dalam melaksanakan tugasnya, mereka kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara menangani anak yang sakit gatal/gudik secara benar sesuai dengan ilmu medis.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kami menyelenggarakan pelatihan bagi tim kesehatan pondok tentang cara untuk menangani anak yang sakit gatal/gudik.

Dengan adanya pelatihan tersebut, tim kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuannya terkait tata cara penanganan penularan sakit gatal/gudik dengan benar. Mereka juga dapat mempraktikkan secara langsung teori yang telah mereka dapat selama pelatihan.

Dalam implementasi program, faktor yang paling menentukan bagi keberhasilan dampak yaitu kerjasama yang kuat antara tim, mitra, asset serta kelayakan kelembagaan dalam pelaksanaan program.

Dari paparan dan hasil program yang telah dipaparkan di atas, maka tim pendampingan mengharapkan kepada semua pihak untuk dapat ikut andil membantu dalam pelaksanaan program pelatihan ini kedepannya, terutama kepada mitra kesehatan, dengan harapan program yang dilaksanakan dapat berkesinambungan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Daftar Pustaka

Komariyah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School" Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016.

Mubarok, Wahid Iqbal. Nurul Chayatin. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika. 2009.

Rohaman, Abd. Dasar-dasar Manajemen. Malang; Intrans Selaras, 2017.

Rohmah, Nurruli Fatur. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 2, Nomor 1, Oktober 2018.